

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha manusia (pendidikan) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa. Suatu bangsa yang ingin maju harus memperhatikan mutu pendidikan masyarakatnya.

Guru merupakan suatu profesi yang unik, pendekatannya harus dipandang secara individual dan keseluruhan. Secara individual seorang guru harus mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi, lalu jiwa pengabdian yang tinggi ini ditunjang oleh keinginan yang kuat untuk selalu memberikan dan melayani sebaik mungkin kepada anak didik. Maka dari itu, guru juga harus selalu belajar, baik untuk ilmu pengetahuan dan keterampilan pengajaran, maupun memahami aspek psikologis kemanusiaan. Seorang guru juga harus mampu memahami bagaimana cara murid belajar. Jika guru telah mampu menguasai teknik yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan anak didiknya dalam belajar, maka dunia pendidikan akan semakin dewasa dan profesional.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal sehingga tercapainya pendidikan seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Dalam pendidikan terdapat dasar dan tujuan pendidikan. Dasar merupakan landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut kokoh berdiri. Fungsi dasar adalah memberi arah pada tujuan yang akan dicapai. Pendidikan sebagai salah satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup melalui aktifitas jasmani berupa gerak. Gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya secara alami dan berkembang searah dengan zaman. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan secara menyeluruh senantiasa berubah-ubah seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman. Karena itu idealnya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa sekarang. Tetapi sudah saatnya pendidikan mengantisipasi dan membicarakan pendidikan jauh ke masa depan. Artinya dalam proses pendidikan tersebut harus memikirkan apa yang akan terjadi pada peserta didik dimasa yang akan datang. Untuk mengembangkan potensi anak dalam keterampilan dasarnya dalam berolahraga dilakukan melalui pendidikan jasmani disekolah, juga dapat melalui kegiatan olahraga pilihan yang diterapkan disekolah-sekolah. Olahraga yang diterapkan dalam pendidikan jasmani harus dapat diarahkan dengan baik, serta dibimbing dengan baik agar dapatbermanfaat dalam usaha mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Sebab didalam pelaksanaan keterampilan berolahraga sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga anak akan dapat mengemukakan ungkapan-ungkapan keterampilan meningkatkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, yakni gerak yang dibutuhkan anak dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan

keterampilan, nilai, dan sikap maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan sosial, dalam usaha menyelesaikan dan mengatasi perubahan-perubahan lingkungannya. Jadi pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.

Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara sehat dan bugar jasmaninya, serta berkembang kepribadiannya secara harmonis. Dengan program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencakup pembentukan dan pembinaan serta pertumbuhan dan perkembangan jasmani dalam olahraga.

Pengembangan dan kondisi fisik dan olahraga difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yakni disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik, karena bentuk-bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, khususnya untuk keterampilan dasar cabang olahraga yang pembelajarannya kurang maksimal dilakukan oleh siswa disekolah. Sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani yang diselenggarakan disekolah. Hal tersebut guru merupakan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dimana guru akan berhasil dalam tugasnya apabila dia memahami sifat-sifat dan karakteristik pertumbuhan serta perkembangan siswa, dan setiap akan diadakan peningkatan atau pemberian pengalaman baru, harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu dalam mentransformasikan pembelajaran materi pembelajaran harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Agar guru pendidikan jasmani bisa efektif dalam proses belajar mengajar maka pelaksanaan keterampilan dasar dalam olahraga terhadap siswa harus berada dalam kondisi yang menyenangkan supaya hasil belajar terhadap keterampilan dasar dalam olahraga dapat meningkat. Peningkatan keterampilan dasar dalam olahraga memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang teratur, terarah dan sistematis serta ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Penggunaan model

pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa jika disesuaikan dengan keterampilan gerak yang dimiliki oleh siswa yang tentunya ditentukan oleh model pembelajaran yang terencana berdasarkan kurikulum yang ada. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu didukung oleh efisiensi kerja yang baik dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Maka dari itu dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) saat ini, mendorong upaya-upaya pembaruan upaya hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *teams games tournament* (TGT), model pembelajaran *teams game tournament* (TGT) apabila dipahami secara garis besar adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Secara khusus, pengertian metode pembelajaran dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai model pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan penguasaan yang cepat terhadap keterampilan siswa

Sehubungan dengan banyaknya minat masyarakat umum pada olahraga sehingga perkembangan olahraga begitu cepat. Sehingga pergelaran olahraga sudah dapat dijumpai diberbagai Negara seperti Negara Indonesia.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak menggelar pergelaran olahraga baik di kalangan masyarakat umum, maupun dikalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA. Karena olahraga sudah menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi berbagai macam olahraga di antaranya: Atletik, olahraga air, olahraga bola besar, olahraga bola kecil dan berbagai macam olahraga yang ada dalam kurikulum pembelajaran penjasokes di sekolah.

Pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas fisik, namun pendidikan jasmani meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) saat ini, mendorong upaya-upaya pembaruan upaya hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)*, model pembelajaran *teams game tournament (TGT)* apabila dipahami secara garis besar adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Secara khusus, pengertian metode pembelajaran dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai model pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan penguasaan yang cepat terhadap keterampilan siswa.

Bolavoli merupakan salah cabang olahraga yang diajarkan dalam mata pelajaran penjasorkes. Penguasaan teknik dasar harus benar-benar dikuasai oleh setiap pemain, tehnik dasar yang harus di kuasai oleh setiap pemain diantaranya *passing, servis, smesh, dan blok*.

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran *passing* atas yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe *TGT*. Ketepatan dalam penerapan metode pembelajaran akan memberikan pengaruh pada siswa, sehingga siswa akan mengalami kemudahan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Dungaliyo, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi permainan bola voli khususnya pada tehnik dasar *passing* atas masih kurang efektif dikarenakan guru memberikan metode demonstrasi dari pemberian tugas selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan 1) siswa kurang memahami gerak dalam setiap praktek, 2) siswa tidak mendapatkan pengalaman gerak melalui proses pembelajaran. Dampak yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan *passing* atas siswa Kelas VIII , oleh sebab itu penelitian ini diberikan suatu solusi proses pembelajaran dengan menggunakan modelpelajaran *kooperatif* tipe *TGT*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 2 Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Kurangnya peralatan pembelajaran terutama bola, Guru belum menerapkan model pembelajaran yang sudah berkembang pada saat ini, Kurangnya keterampilan *passing* atas permainan bolavoli siswa/i kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Dungaliyo dikarenakan penerapan model pembelajaran yang belum tepat.

## 2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *TGT* dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas pada siswa Kelas VIII<sup>3</sup> ?

## 2.2 Cara Pemecahan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah dan permasalahan dalam penelitian ini, maka cara untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif* tipe *TGT* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang melakukan teknik *passing* atas dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *TGT*, pada tahapan awal pelaksanaan dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *TGT* terdapat beberapa perlakuan diantaranya sebagai berikut:
  - a. Pembukaan: tahap ini adalah untuk memberikan pengertian yang utuh tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari.
  - b. Analisis: tahap untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan.
  - c. Pembelajaran: tahap berikutnya adalah mempelajari langkah-langkah pembelajaran secara berurutan. Mulai dari posisi awal, posisi badan, posisi tangan, pada saat melakukan *passing* atas dan gerakan lanjutannya.

- d. Sintesis: setelah setiap keterampilan yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai, kemudian dilanjutkan dengan kerja sama kelompok.

Dari beberapa penerapan bentuk perlakuan diatas dengan penggunaan model *TGT* maka untuk mengukur masalah keterampilan siswa dalam melakukan *passing* atas, dapat dipecahkan.

## **2.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *TGT*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskesrek serta mutu pendidikan yang ada di negeri ini khususnya siswa di Kelas VIII Smp negeri 1dungaliyo bahwa melalui pembelajaran *kooperatif* tipe *TGT* dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa. Dapat menambah motivasi serta keaktifannya dalam proses pembelajaran Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan siswa dalam hasil belajar materi *passing* atas dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *TGT*.
2. Bagi Guru. Dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dapat menjadi motifasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan

proses pembelajaran, dan hasil penelitian dapat di jadikan bekal dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan.
4. Bagi Peneliti. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah dengan meningkatkan mutu pembelajaran.